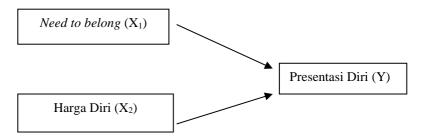
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional yaitu harga diri, *need to belong* dan presentasi diri, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengambilan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mencari pengaruh need to belong (X_1) dan harga diri (X_2) terhadap presentasi diri (Y) dengan menggambarkan dan menjelaskan melalui pengumpulan data numerik dari sejumlah sampel yang berisi pernyataan dan tanggapan. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda karena untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel need to belong dan variabel harga diri terhadap variabel presentasi diri.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah remaja pengguna instagram berusia 15-18 tahun yang sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung

(bandungkota.bps, 2014), populasi remaja di SMA Kota Bandung adalah berjumlah 59.593 remaja.

2. Sampel

Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus yamg dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan toleransi eror 5%. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dari 59.593 remaja adalah sebanyak 346 remaja. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah remaja (15-18 tahun) pengguna instagram di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah metode *probability sampling*, karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik probabilitas yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari pembagian populasi menjadi kelompok, kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi. Teknik *cluster sampling* dilakukan beberapa rayon SMA di Kota Bandung, sehingga terpilih SMAN 2, SMAN 4, SMAN 10 dan SMAN 24. Masing-masing sekolah mendapati 25% dari keseluruhan sampel, dengan 86-87 partisipan di tiap sekolah.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, *need to belong* sebagai variabel independen (X_1) , variabel harga diri sebagai variabel independen (X_2) dan presentasi diri sebagai variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional

a. Need to Belong

Definisi *need to belong* diturunkan dari Leary, et al (2013) yaitu kebutuhan remaja untuk diterima di kelompok pertemanan dan berhubungan dengan teman-temannya. *Need to belong* ditandai dengan usaha remaja mencari kesamaan dan berinteraksi dengan teman-temannya, serta mencari kesempatan agar diterima di kelompok pertemanan.

b. Harga Diri

Definisi harga diri pada penelitian ini diturunkan dari Santrock (2007) adalah penilaian remaja mengenai dirinya sendiri mengenai perilaku dan perasaannya secara positif maupun negatif. Harga diri ditandai dengan penerimaan dan perlakuan yang diterima remaja, keberhasilan yang pernah dicapai, nilai dan aspirasi berdasarkan pengalaman individu, dan cara individu mengevaluasi dirinya.

c. Presentasi Diri

Definisi presentasi diri diturunkan dari Lee, dkk (1999) dilihat dari usaha individu untuk menampilkan kesan tertentu kepada orang lain, secara verbal maupun non verbal agar sesuai dengan berbagai situasi, diterima orang lain, dan dilakukan dengan beberapa strategi untuk mendapatkan citra diri yang diinginkan dan diharapkan.

Strategi presentasi diri yang akan disesuaikan dengan konteks penggunaan instagram memiliki 12 aspek yaitu: excuse adalah ketika remaja menyangkal tanggung jawab dari kejadian negatif, justification adalah ketika remaja melakukan pembelaan atas perilaku negatif namun tetap bertanggung jawab, disclaimer adalah ketika remaja memberikan banyak penjelasan sebelum hal buruk terjadi, self-handicapping ialah ketika remaja mencari simpati orang lain dengan cara berpura-pura menghadapi kesulitan, apologies ialah ketika remaja menunjukkan penyesalan dan rasa bersalah sebagai bentuk tanggung jawab, ingratiation adalah ketika remaja memberikan pujian kepada orang lain agar disukai oleh orang yang mengamatinya, supplication adalah ketika remaja memperlihatkan kelemahan atau kekurangan untuk menerima kasih sayang dan bantuan orang lain, self promotion atau enhancement adalah ketika remaja mencari mencari perhatian dan dinilai berkesan oleh orang lain, exemplification adalah ketika individu memunculkan moral yang layak dan seakan memiliki integritas, dengan tujuan memperoleh rasa hormat dan kekaguman dari orang lain, dan intimidation adalah ketika individu menunjukkan dirinya adalah seseorang yang

berbahaya untuk mengancam dan menimbulkan rasa takut pada orang lain, *entitlement* remaja mengakui dirinya sebagai orang bertanggung jawab dan mengakui pencapaian positif darinya, *basking* adalah ketika remaja mengasosiasikan dirinya dengan orang lain yang dianggap positif, lalu *blasting* adalah ketika remaja menjelek-jelekan orang yang terkait dengan dirinya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat ukur dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel *need to belong*, harga diri, dan presentasi diri yang diteliti pada partisipan. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur *need to belong*, harga diri, dan presentasi diri.

1. Instrumen Need to belong

a. Spesifikasi Instrumen

Need to belong diukur dengan menggunakan instrumen need to belong dari Leary M. R (2013), yang terdiri dari 10 item dengan reliabilitas 0,87. Instrumen ini akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan akan diukur lagi reliabilitasnya.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *need to belong* memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang tersedia dan harus dipilih oleh responden yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4).

c. Penyekoran

Berdasarkan penyekoran jawaban yang telah dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 sampai dengan 4. Tabel 3.1 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen *need to belong:*

Tabel 3.1 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen *Need to* Belong

Jenis Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
Favorable	1	2	3	4	
Unfavorable	4	3	2	1	

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *need to belong* pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Need to Belong*

No	Aspek	Nomor	Tumlah		
110	Need to Belong	Favorable	Unfavorable	Jumlah	
1	Affiliate with others	4, 6, 8, 9	3,7	6	
2 Social Acceptance		2, 5, 10	1	4	
JUMLAH					

e. Kategori Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Terdapat kategorisasi skala *need to belong* pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 Kategori Skala *Need to belong*

Rategori Skala iveed to belong			
Kategori Rumus			
Tinggi	$X \ge \mu$ (Rata-Rata Populasi)		
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)		

Keterangan (Azwar, 2015):

X = Jumlah nilai responden pada setiap instrumen

 $\mu \; = Rata\text{-rata skor total nilai pada setiap instrumen}$

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan *need to belong* tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang tinggi pada dukungan sosial, sebagai sumber dan dukungan untuk menghadapi permasalahan emosional dan masalah sosial. Juga berusaha untuk diterima oleh lingkungan sosialnya.

2) Kategori Rendah

Remaja dengan *need to belong* rendah cenderung tidak memiliki kebutuhan pada dukungan sosial, sebagai sumber dan dukungan untuk menghadapi permasalahan emosional dan masalah sosial. Juga cenderung tidak memiliki keinginan untuk diterima oleh orang lain.

2. Instrumen Harga Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Harga diri diukur dengan menggunakan instrumen *self-esteem* Rosenberg (1965), yang terdiri dari 10 item dengan reliabilitas 0.83. Instrumen ini akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan akan diukur lagi reliabilitasnya oleh peneliti. Terdapat 5 pernyataan bersifat *favorable* yaitu nomor 1, 3, 4, 7, dan 10 serta pernyataan *unfavorable* yaitu nomor 2, 5, 6, 8, dan 9.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran harga diri memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang tersedia dan harus dipilih oleh responden yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4).

c. Penyekoran

Berdasarkan penyekoran jawaban yang dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 sampai dengan 4. Instrumen harga diri menggunakan pilihan jawaban dan skoring yang sama pada tabel 3.1.

d. Kategori Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi skala harga diri menggunakan kategorisasi yang sama pada tabel 3.3.

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan harga diri tinggi cenderung menilai positif dirinya dalam perilaku dan perasaannya, keberhasilan yang pernah dicapai, serta penerimaan dan perlakuan yang diterima individu dari orang lain.

2) Kategori Rendah

Remaja dengan harga diri rendah cenderung menilai negatif dirinya dalam perilaku dan perasaannya, keberhasilan yang pernah dicapai, serta penerimaan dan perlakuan yang diterima individu dari orang lain.

3. Instrumen Presentasi Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran presentasi diri akan menggunakan hasil adaptasi dari instrumen *Self-Presentation Tactics* dari Suk-Jae Lee, Brian M. Quigley, dkk (1999), yang berjumlah berjumlah 63 item dengan reliabilitas 0.94. Instrumen ini akan disesuaikan dengan konteks penggunaan instagram dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, serta akan diukur lagi reliabilitasnya oleh peneliti.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran presentasi diri memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang tersedia dan harus dipilih oleh responden diantaranya Tidak pernah, Jarang, Sering, dan Selalu.

c. Penyekoran

Berdasarkan penyekoran jawaban yang telah dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 sampai dengan 4. Tabel 3.4 adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen presentasi diri:

Tabel 3.4 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Presentasi Diri

Tidak	Jarang	Sering	Selalu		
Pernah					
1	2	3	4		

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen presentasi diri pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Presentasi Diri

No	Dimensi Presentasi Diri	Aspek Presentasi Diri	Nomor Item	Jumlah
1	Defensive Self Presentation	Excuse	39, 48, 36, 62, 35	5
2		Justification	44, 64, 61, 45, 05	5
3		Disclaimer	04, 17, 10, 25, 49	5
4		Self-Handicaping	58, 53, 57, 12, 42	5
5		Apology	13, 29, 50, 18, 03	5
6		Ingratiation	09, 11, 28, 32, 33, 38, 43, 52	8
7		Intimidation	1, 2, 32, 51, 59	5
8	Assertive Self-	Supplication	7, 8, 14, 31, 54	5
9	Presentation	Entitlement	55, 40, 23, 46, 22	5
10		Ehancement	6, 19, 30, 41, 60	5
11		Blasting	56, 27, 34, 20, 47	5
12		Exemplification	15, 21, 24, 26, 37	5
JUMLAH			63	

e. Kategori Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti

membuat kategorisasi. Kategorisasi skala presentasi diri menggunakan kategorisasi yang sama pada tabel 3.3.

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan presentasi diri tinggi cenderung memiliki keinginan tinggi untuk memberikan kesan tertentu kepada orang lain dan menciptakan citra diri yang diinginkan. Sehingga memungkinkan remaja cenderung mudah untuk menghadapi lingkungan sosial.

2) Kategori Rendah

Remaja dengan presentasi diri rendah cenderung tidak memiliki keinginan untuk memberikan kesan tertentu kepada orang lain karena sudah memiliki citra diri dan konsep diri yang kuat. Sehingga memungkinkan remaja cenderung kaku dalam menghadapi lingkungan sosial.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan instrumen pada penelitian ini. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan yaitu Instrumen Need to Belong Scale untuk mengukur need to belong, instrumen Rosenberg Self-Esteem Scale untuk mengukur harga diri dan instrumen Self-Presentation Tactics untuk mengukur presentasi diri. Tahapan pengembangan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas konten dalam penelitian ini. Validitas konten ialah kesesuaian item dalam intrumen yang mencakup tujuan alat ukur yang sesuai dengan teori. Peneliti melakukan validitas konten atau yang lebih dikenal dengan istilah *expert judgement* kepada dua *professional judgement* yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psi dan Syahnur Rahman, M. Si. Validitas konten yang dilakukan mencakup instrumen *need to belong*, harga diri dan presentasi diri.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen Bahasa Inggris yang selanjutnya dialih bahasakan sebanyak dua kali (double translation) dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Double translations dilakukan oleh ahli yaitu Fitria Kamelia, M.Pd. Selanjutnya peneliti melakukan uji keterbacaan awal bulan Mei 2018 pada 11 remaja dengan jenjang pendidikan SMA di Kota Bandung, hal ini bertujuan agar instrumen dapat dipahami oleh responden.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan besaran koefisien reliabilitas yang mendekati 0 maka pengukuran semakin tidak reliabel, sedangkan semakin mendekati 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2015). Reliabilitas yang diteliti dalam penelitian ini terdapat tiga reliabilitas yaitu *person reliabilty, item reliability* dan *alpha cronbach*, yang semuanya menggunakan *software winsteps*. Kategorisasi koefisien reliabilitas dalam analisis data tersebut ialah: < 0.5 = Jelek Sekali, 0.5-0.6 = Jelek, 0.6-0.7 = Cukup, 0.7-0.8 = Bagus, > 0.8 = Bagus Sekali (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Berdasarkan nilai tersebut, hasil koefisien reliabilitas instrumen *need to belong* dari 346 responden untuk *person reliability* ialah 0,76 berarti bagus, *item reliability* sebesar 0,99 berarti bagus sekali dan *alpha cronbach* sebesar 0,72 berarti bagus. Kemudian hasil koefisien reliabilitas reliabilitas instrumen harga diri untuk *person reliability* ialah 0,82 berarti bagus sekali, *item reliability* sebesar 0,98 berarti bagus sekali dan *alpha cronbach* sebesar 0.82 berarti bagus sekali. Selanjutnya hasil koefisien reliabilitas instrumen presentasi diri untuk *person reliability* ialah 0,95 berarti bagus sekali, *item reliability* sebesar 0,99 berarti bagus sekali dan *alpha cronbach* sebesar 0,97 berarti bagus sekali.

c. Pemilihan item Layak

Peneliti melakukan analisis item dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for windows untuk memilih item yang layak digunakan. Item-item yang layak digunakan ialah item yang memiliki corrected item-total correlation yang tinggi atau lebih

besar dari 0.30 (Azwar, 2015). Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha if item Deleted* tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dan penghapusan item akan merubah konstruk yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mempertahankan setiap item sesuai dengan alat ukur aslinya. Sesuai dengan pernyataan Azwar (2015) penggunaan item-item dapat dikembalikan lagi ada keperluan penelitian. Berikut pemilihan item yang layak untuk ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Pemilihan Item Layak dan Tidak Layak

Nama Instrumen	Nomor Item Layak	Jumlah	Nomor Item Tidak Layak	Jumlah	Jumlah Item Total
Need to Belong	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10	9	4	1	10
Harga Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10	9	8	1	10
Presentasi Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	63	0	0	63

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner disebarkan dengan dua cara yaitu *offline* dan *online* menggunakan *google document*. Kuesioner dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian identitas, instrumen presentasi diri, instrumen *need to belong* dan instrumen harga diri. Kemudian, peneliti menyalin data hasil kuesioner yang telah disebarkan dan menganalisis hasilnya untuk membuat kesimpulan secara keseluruhan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik regresi linear dan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Jenis data yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian ini merupakan data ordinal, oleh karena itu sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan tranformasi data ordinal menjadi rasio menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi winstep. Data yang berasal dari aplikasi winstep sudah dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Setelah melakukan tranformasi data, peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji regresi linear dan regresi berganda. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1. Melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh *need to belong* (X_1) terhadap presentasi diri (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
- 2. Melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh harga diri (X_2) terhadap presentasi diri (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
- 3. Melakukan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh *need to belong* (X_1) dan harga diri (X_2) terhadap presentasi diri (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Selain melakukan uji hipotesis, penelitian ini juga melakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk melihat perbedaan *need to belong*, harga diri dan presentasi diri berdasarkan jenis kelamin menggunakan *independent-samples t-test*.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Kota Bandung dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang mendukung proses penelitian antara lain menentukan topik penelitian, mencarai dan menentukan variabel yang diukur

dalam penelitian, melakukan studi literatur yang akan diteliti (need to belong, harga diri, dan presentasi diri), menentukan alat ukur yang digunakan, dan mengalih bahasakan instrumen yang digunakan yaitu Need to Belong Scale, Rosenberg Self-Esteem Scale dan Self-Presentation Tactic Scale.

Proses pengalihan bahasa yang dilakukan adalah *expert judgement* dan *double translations* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada dua orang ahli di bidang Psikologi Perkembangan yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psi dan Syahnur Rahman, M. Si. Serta *double translations* yang dilakukan oleh alih bahasa yaitu Fitria Kamelia, M.Pd.

Masing-masing instrumen yang digunakan, diuji bacakan kepada 11 remaja dengan tingkat pendidikan SMA di Kota Bandung, hal ini bertujuan agar instrumen dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan tersebut dilakukan pada awal Bulan Mei 2018. Berdasarkan hasil uji baca tersebut, peneliti memperbaiki kalimat pada masing-masing item agar lebih mudah dipahami oleh responden. Selanjutnya peneliti melakukan *try out* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada 28 Mei-12 Juni 2018.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner kepada remaja dengan tingkat pendidikan SMA yang menggunakan instagram di Kota Bandung. Kuesioner tersebut disebar secara *online* kepada responden pada 14 juni 2018 dan disebar langsung kepada responden pada 26 Juni 2018.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Setelah selesai diolah, hasilnya diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah dan membuat saran yang dapat diberikan untuk semua pihak.